

PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN PENEBAANG DAN PENGEPUK TERHADAP POPULASI TUMBUHAN ULIN DI KECAMATAN KINTAP SEBAGAI BAHAN INFORMASI MASYARAKAT

Knowledge and Habits of Loggers and Collector to the Rarity of Population Ironwood in the District Kintap for Information Society

ANTON WIBOWO ⁽¹⁾ *

⁽¹⁾ Pendamping Desa P3MD, Desa Gunung Makmur, Kabupaten Tanah Laut 70861, Provinsi Kalimantan Selatan

*Corresponding Author: antonpbios2@gmail.com

ABSTRACT. The latest data stated that the rate of deforestation has reached 2.83 million hectares per year during 1997 to 2000 and was reduced to 1.08 million hectares per year 2000-2005. It included the population of ironwood, population of ironwood is thinning because of the loggers who are logging ironwood as a good effort. Ironwood has been classified as endangered, but in the District of Kintap there are still many loggers of stump ironwood. Respondents need to have knowledge about the population of ironwood plant to measure the extent of respondents understanding related to their habits, especially in terms of ironwood conservation. People's habit to use the ironwood plants in the district Kintap is the behavior of the villagers who live in the area near the forest who are not concerned about the reduction in the plant population. The purpose of this study are (1) to describe the knowledge and the habit of the loggers and collectors about the scarcity of the ironwood plant population in Kintap district (2) Create public information material that is made by the results of the research knowledge and habits of loggers and collectors of the population ironwood plants in Kintap district as leaflets. The results showed (1) Knowledge of the loggers and the collectors about ironwood plant population, they knew about the breeding, growth, utilization, distribution and conservation, but not very aware of the rules. Loggers and collectors habit on logging and selling is always done without making purchase license. In addition, they did not care about the preservation of ironwood (2) the result of the leaflet readability assessment of loggers, collectors and the public are rated high. Result of the validation by the three validators categorized as very valid.

Keywords: *Ulin, Knowledge, Attitudes, Habits, Loggers, collectors, Leaflet*

A. PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati, atau keragaman biologi penting bagi seluruh kehidupan di bumi. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi (Karmilasanti dan Supartini, 2011). Hal ini disebabkan Indonesia memiliki berbagai tipe hutan yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis masing-masing daerah.

Keanekaragaman hayati perlu adanya konservasi yang menekankan pada kegiatan pelestarian, penyelamatan dan pengawetan (Singh dan Rahman, 2010). Kedua hal tersebut merupakan satu rangkaian tak terpisahkan yang saling mengisi dan membutuhkan satu dengan lain. Indonesia sebagai salah satu negara memiliki potensi yang besar dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati, dan merupakan

suatu ancaman bagi kelestarian sumber daya alam bilamana tidak dikelola dengan baik.

Kecamatan Kintap sebagian besar wilayahnya berstatus kawasan hutan yang di dalamnya terdapat potensi kayu ulin yang sangat tinggi. Disayangkan tidak ada data populasi kayu ulin pada masa sebelum 1967 sampai masa sebelum muncul izin Hak Pengusahaan Hutan (HPH). Satu-satunya cara termudah menghitung populasi ialah menduga tebangan atau tunggak yang tersisa. Sebagai contoh di Kecamatan Kintap, yang menghubungkan Banjarbaru-Kotabaru, menyisakan jejak tumbuhan ulin (Ridha, 2013). Tidak menutup kemungkinan sebagian besar masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan hutan sangat menggantungkan hidupnya dari keberadaan kawasan hutan. Tidak sedikit masyarakat sekitar hutan yang secara turun temurun bekerja di bidang perkayuan yaitu dengan menebang dan menjual kayu ulin.

Minimal 22 ojek ulin (julukan pengangkut kayu ulin) melintas di jalur Kintap-Banjarmasin sejauh 128 km. Dari jarak itu 28 km berupa jalan berbatu, mendaki, dan berdebu. "kami pergi sore dan tiba di Banjarmasin saat subuh," kata Zainudin, itulah suasana sehari-hari di Riamkanan wilayah hutan di perbukitan Meratus yang membentang di Kabupaten Banjar dan Kintap yang kini berupa hutan sekunder (Suejdarsono, 2013). Lepas dari aturan yang berlaku perilaku menghindari hukum yang kian berlanjut, hal itu bisa menyebabkan populasi kayu ulin berkurang. Celakanya, eksploitasi masyarakat terhadap ulin tidak disertai dengan penanaman yang seimbang.

Pengetahuan responden mengenai populasi tumbuhan ulin sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pemahaman responden berkaitan dengan kebiasaan terutama dalam hal konservasi tumbuhan ulin. Menurut Notoadmodjo (1993) pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang bukan sekedar menjawab pertanyaan "apa" melainkan akan menjawab "mengapa" dan "bagaimana". Pengetahuan adalah hasil belajar kognitif yang mencakup

hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

Kebiasaan masyarakat memanfaatkan tumbuhan ulin di Kecamatan Kintap merupakan perilaku warga yang tinggal di kawasan dekat hutan yang tidak peduli terhadap berkurangnya populasi tumbuhan tersebut. Kebiasaan pemanfaatan ini sudah terjadi selama bertahun-tahun lamanya. Menurut Woolfolk (19995) mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh dari pembelajaran melalui pengamatan dalam mewujudkan kebiasaan positif terhadap lingkungan, yakni mengajarkan perilaku yang baru, mengubah perilaku yang menghambat, memusatkan perhatian, mendorong perilaku yang telah ada, menimbulkan emosi.

Menyadarkan masyarakat dengan turunnya populasi tumbuhan ulin perlu diberikan suatu pemberitahuan, untuk mempermudah masyarakat agar menyadari perlu adanya media yang ringkas namun mudah dipahami masyarakat adalah berupa bahan informasi leaflet. Sejalan dengan Yuni, dkk (2010) media leaflet merupakan media informasi, yang sederhana, mudah dipahami, sebagai pengingat pesan di mana dapat dibawa dengan belajar mandiri hal ini mendukung terhadap peningkatan pengetahuan tentang populasi tumbuhan ulin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian tentang pengetahuan dan kebiasaan masyarakat terhadap kelangkaan populasi tumbuhan ulin di Kecamatan Kintap sebagai bahan informasi masyarakat dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan pengetahuan, dan kebiasaan penebang dan pengepul terhadap populasi tumbuhan ulin di Kecamatan Kintap. Langkah metode survei yang diadaptasi dari Singarimbun dan Effendi (2011) dengan langkah (1) Merumuskan masalah penelitian dan

menentukan tujuan survei, (2) Pengambilan sampel, (3) Pembuatan kuesioner, (4) Pekerjaan lapangan, (5) Pengolahan data. (6) Analisa dan pelaporan.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai dengan bulan Agustus 2015 meliputi masa persiapan (survei lokasi penelitian penyusunan proposal), pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data menjadi produk berupa bahan informasi masyarakat, analisa data dan penyusunan tesis.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah penebang sebanyak 5 orang, dan pengepul ulin 4 orang di Kecamatan Kintap. Sedangkan objek penelitian adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus Pengumpul data. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan dan pengamat penuh. Status kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat informan atau peneliti oleh subjek (Suparno, 2010).

3. Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dengan langkah-langkah yang diadaptasi dari Singarimbun dan Effendi (2011) sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey.
Langkah ini dilakukan untuk mengetahui konteks penelitian, fokus penelitian, dan menentukan tujuannya.
- b. Pengambilan sampel,
Pada langkah ini peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (field study) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi terhadap penebang dan pengepul. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada

tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

c. Pelaksanaan penelitian,

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuat surat izin penelitian, setelah itu melakukan survei pendahuluan untuk menentukan sampel dan mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam penelitian. Langkah berikutnya pelaksanaan penelitian yaitu melakukan observasi terhadap sampel, kemudian melakukan pengambilan data dengan wawancara terhadap responden yang telah ditetapkan dari hasil survei pendahuluan, yaitu 5 orang penebang dan 4 orang pengepul dengan panduan wawancara yang dibuat. Hasil jawaban wawancara responden dicatat pada catatan lapangan, kemudian diperiksa keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber dan data.

d. Pengolahan data,

Pada langkah ini dilakukan pengolahan data hasil wawancara. Data diolah dengan cara reduction, display dan verification.

e. Analisa dan pelaporan.

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data selesai.

4. Teknik Analisis Data

- a. Analisis data hasil angket wawancara pengetahuan dan kebiasaan Penebang dan Pengepul
Data hasil pengetahuan dan kebiasaan dikumpulkan melalui wawancara, kemudian hasil data wawancara dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduction, display, dan Verification.
- b. Pengecekan Keabsahan Temuan
Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori. Uji kredibilitas dilakukan melalui diskusi dengan dosen pembimbing tentang apa yang sedang

diteliti. Data yang diperoleh akan dicek keabsahannya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan penebang dan pengepul terhadap tumbuhan ulin diukur dari beberapa pertanyaan, untuk mendapatkan gambaran

perolehan pengetahuan mereka ditanyakan mengenai perkembangbiakan, pertumbuhan, pemanfaatan, distribusi, konservasi dan peraturannya. Untuk mengetahui perbandingan pengetahuan mereka bisa dilihat penuturannya.

Tabel 1 Hasil Angket Wawancara Pengetahuan Penebang dan Pengepul terhadap Populasi Tumbuhan Ulin di Kecamatan Kintap

Pengetahuan Penebang dan Pengepul Terhadap Populasi Tumbuhan Ulin (N=9)				
Indikator	Pengetahuan	Ya	Tidak	
1. Perkembangbiakan Tumbuhan Ulin	1. Perkembangbiakan tumbuhan ulin dengan biji	8	1	
	2. Tumbuhan ulin berbuah tiap tahun.	5	4	
2. Pertumbuhan Tumbuhan Ulin	3. Tunggak tumbuhan ulin mampu bertunas lagi.	9	0	
	4. Tumbuhan ulin bisa hidup di daerah mana saja.	9	0	
	5. Pertumbuhan tumbuhan ulin tergantung lingkungan.	9	0	
	6. Pertumbuhan ulin sangat lambat.	9	0	
	7. Umur tumbuhan ulin sampai ratusan tahun.	9	0	
	8. Jika tunggak ulin mampu bertunas lagi, pertumbuhannya sama dengan pertumbuhan melalui biji.	6	3	
3. Pemanfaatan Tumbuhan Ulin	9. Masyarakat banyak yang memanfaatkan kayu ulin sebagai konstruksi rumah.	9	0	
	10. Bagian dari tumbuhan ulin bisa digunakan sebagai obat.	2	7	
4. Distribusi Tumbuhan Ulin	11. Penjualan kayu ulin sangat sulit.	8	1	
	12. Harga kayu ulin semakin mahal.	9	0	
5. Konservasi Tumbuhan Ulin	13. Sebagian masyarakat tidak ada yang membudidayakan tumbuhan ulin.	9	0	
	14. Pemerintah tidak pernah memberikan konservasi terhadap tumbuhan ulin di masyarakat.	9	0	
	15. Kegiatan perusahaan tambang mengganggu tumbuhan ulin	9	0	
6. Peraturan Tumbuhan Ulin	16. Ukuran ulin yang boleh ditebang berdiameter 60 cm.	7	2	
	17. Kayu ulin yang berasal dari Kalimantan tidak boleh dikirim keluar daerah.	3	6	
	18. Semua tumbuhan ulin dilindungi.	2	7	

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap sembilan responden (Tabel 1) disimpulkan mereka mengetahui tentang perkembangbiakan tumbuhan ulin. Para responden mengetahui tentang perkembangbiakan tumbuhan ulin melalui pengalaman ketika kerja dan langsung menyaksikannya, menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengalaman, pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain.

Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang, dari pengalaman mereka menebang dan mengepul ulin sehingga mengetahui tentang pertumbuhan tumbuhan ulin.

1. Kebiasaan Penebang dan pengepul terhadap Kelangkaan Populasi Tumbuhan Ulin

Kebiasaan penebang dan pengepul terhadap populasi tumbuhan ulin diukur dari beberapa pertanyaan, agar mendapatkan gambaran perolehan kebiasaan mereka ditanyakan mengenai kegiatan penebangan dan pelestariannya. Untuk mengetahui

perbedaan kebiasaannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Angket Wawancara Kebiasaan Penebang terhadap Populasi Tumbuhan Ulin di Kecamatan Kintap

Kebiasaan Penebang Terhadap Populasi Tumbuhan Ulin				
Indikator	Pertanyaan	Ya	Terkadang	Tidak
1. Kegiatan Penebangan	a. Penebangan selalu dilakukan setiap hari.	5	0	0
	b. Menebang ulin sampai keakarnya.	2	3	0
	c. Penebangan selalu menggunakan senso.	5	0	0
	d. Semua yang bisa dimanfaatkan selalu ditebang.	5	0	0
	e. Kegiatan penebangan dipengaruhi oleh cuaca.	5	0	0
2. Kegiatan pelestarian	f. Ketika melihat tunggak ulin bertunas, selalu dirawat.	0	4	1

Kebiasaan responden melakukan penebangan ulin setiap hari juga mengakibatkan adanya kegiatan pengepulan ulin yang dilakukan setiap hari. Kebiasaan sering digunakan dikalangan masyarakat untuk menunjukkan perilaku yang sering dilakukan oleh seseorang, menurut James (2009) kebiasaan merupakan penurunan respon atau tanggapan terhadap rangsangan atau stimulus yang diberikan dan tidak dijumpai perubahan pada rangsangan lain selain dari rangsangan yang diberikan.

Simpulan sementara yang dapat diambil dari paparan data dan temuan penelitian dilapangan serta paparan pembahasan yang telah dijabarkan maka ada hal-hal yang harus menjadi garis besar dalam penelitian ini adalah perubahan *mindset* masyarakat terhadap populasi ulin yang kian berkurang. Perubahan pola pikir tersebut juga harus dibarengi dengan perubahan pencitraan diri penebang dan pengepul.

2. Hasil Validasi Leaflet Bahan Informasi untuk Masyarakat

Leaflet yang diolah dari hasil penelitian dilakukan uji keterbacaan dengan tujuan untuk mengetahui keterbacaan leaflet, kekurangan dan mencari masukan untuk perbaikan leaflet. Uji keterbacaan dilakukan di Kecamatan Kintap. Uji keterbacaan dilakukan dengan cara meminta 5 warga untuk memberikan komentar mengenai leaflet meliputi bahasa yang digunakan, penulisan, isi materi atau pesan yang

disampaikan, warna dan kesesuaian gambar yang digunakan.



Gambar 1 Leaflet sebelum Uji Keterbacaan

Kegiatan Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli (Depdiknas, 2008).

D. KESIMPULAN

Pengetahuan penebang dan pengepul, mereka mengetahui tentang perkembangbiakannya, pertumbuhannya, pemanfaatannya sebagai konstruksi rumah, namun tidak mengetahui tentang pemanfaatan dari bagian tumbuhan ulin sebagai obat. Mereka juga mengetahui terhadap distribusi dan konservasinya, namun tidak begitu mengetahui tentang peraturannya. Kebiasaan penebang terhadap penebangan ulin selalu tiap hari, terkadang sampai keakarnya. Adapun penebangannya selalu menggunakan senso, oleh karena itu dipengaruhi oleh cuaca. Kebiasaan pengepul melakukan kegiatan jual beli selalu setiap hari, adapun ukuran yang mereka jual belikan semua ukuran, dan para pembeli selalu menggunakan sepeda motor. Kebiasaan mereka tidak diiringi dengan pelestariannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2008). Penulisan Modul. Direktorat Tenaga Kependidikan.
Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
James. C. (2009). Psychology and Effective Behavior. California: Malibu.
Karmilasanti dan supartini. (2011). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Di Kawasan Tane'

Olen Desa Setulang Malinau, Kalimantan Timur. Jurnal Penelitian Dipterokarpa. 5 (1): 23-38
Notoatmodjo, S. (1993). Metodologi Penelitian Jakarta: Rineka Cipta.
Ridha, YK. (2013). Ulin Sekuat Besi. Trubus 518 – Januari 2013/ XLIV.
Sing and Rahman. (2010). an Approach for Enviromental Education by NonGovernmental Organizations (NGOs) in Biodiversity Conservation. Malaysia.
Suedjarsono, (2013). Ulin Kian Langka. Trubus 518 – Januari 2013/ XLIV.
Suparno. (2010). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Sekripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian Edisi Kelima. Malang: Malang Universitas Negeri Malang (UNM).
Woolfolk, Anita E., (1995), Education Psychology, USA: Allin and Bacon.
Yuni, Arofah, Sigit A. W.i & Yuliaji S, (2010). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Peningkatan Tentang Tahapan persalinan da Senam Hamil pada Ibu Hamil (Studi Kasus Pelayanan Kesehatan Swasta Keseluruhan Candirejo Ungaran Barat kabupaten Semarang). Denai Tahun 2010. Sumatra Utara Perpustakaan USU.